Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Syafrita Ridha Ginting[1)], Slamet Sugiri[2)]
[1]Faculty of Vocational, Universitas Sumatera Utara
email: syafritaridha@usu.ac.id
[2]Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada
email: slamet.sugiri@ugm.ac.id

Abstract

This study aims to examine whether certain financial indicators, previously identified as strong predictors of financial distress, influence auditor switching. The indicators analyzed are return on total assets, net profit on total assets, earnings per share, and cash flow per share. The sample consists of 37 financially distressed companies listed on the Indonesia Stock Exchange, identified using the Altman Z"-Score model, comprising a total of 148 observations. Data analysis was conducted through logistic regression. Findings reveal that return on total assets negatively impacts auditor switching, while net profit on total assets shows a positive effect. However, earnings per share and cash flow per share do not significantly influence auditor switching. These results offer valuable insights for financial statement users and stakeholders in forecasting financial distress in firms that change auditors, thereby supporting critical decision-making for these users.

Keywords: *Financial distress, auditor switching, return on total assets, net profit on total assets, earnings per share.*

1. PENDAHULUAN

Auditor Switching, atau pergantian auditor, telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2002 untuk mengatur jasa audit, termasuk masa jabatan Kantor Akuntan Publik (KAP) (Febrianto dan Sugiri, 2012). Regulasi terbaru yang mengatur *auditor switching* terdapat dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, yang membatasi masa audit oleh KAP maksimal enam tahun berturut-turut dan lima tahun untuk seorang Akuntan Publik.

Meskipun batas waktu entitas untuk melakukan *auditor switching* telah diatur oleh peraturan pemerintah, pergantian auditor masih bisa dilakukan sebelum mencapai batas waktu tersebut. Hal ini dimungkinkan karena tidak ada larangan bagi perusahaan untuk mengganti auditor sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Faktor yang menjadi alasan perusahaan mengganti auditor pun berbeda-beda tergantung pada kondisi yang dihadapi masing-masing perusahaan.

Penelitian terkait aktivitas *auditor switching* mulai dilakukan. Salah satu studi oleh Schwartz dan Menon (1985) menemukan bahwa insentif di balik pergantian auditor dapat berbeda-beda tergantung kondisi yang dihadapi perusahaan. Pergantian auditor lebih sering terjadi pada perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan daripada perusahaan yang sehat

secara finansial. Kondisi memburuknya keuangan perusahaan sehingga terancam kebangkrutan atau likuidasi disebut dengan *financial distress* (Brigham dan Daves, 2003; Aroh et al., 2017)

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan antara *auditor switching* dan *financial distress*. Beberapa alasan pentingnya penelitian ini antara lain: Pertama, temuan utama Schwartz dan Menon (1985) menunjukkan kebutuhan pengendalian keberadaan *financial distress* dalam penelitian *auditor switching*. Temuan ini menjadi acuan dasar bagi penelitian lanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia, meskipun hasilnya beragam. Penelitian Schwartz dan Soo (1995) menemukan perusahaan dalam kondisi *financial distress* lebih mungkin menghadapi masalah pelaporan seperti ketidaksepakatan, kejadian yang dilaporkan, opini wajar dengan pengecualian, dan pengunduran diri auditor dibanding perusahaan sehat. Chen et al. (2009) menunjukkan bahwa semakin tinggi probabilitas auditor lama diganti, semakin tinggi pula probabilitas *financial distress* klien berikutnya. Berbeda dengan penelitian Susanto (2018) yang hanya menemukan opini wajar dengan pengecualian berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, pergantian manajemen, dan *audit delay* tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlu adanya penelitian lebih lanjut, yang menjadi dasar penelitian ini.

Kedua, terdapat perbedaan indikator keuangan yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* dalam penelitian sebelumnya. Beberapa indikator yang digunakan antara lain *net income to total assets* (Landsman et al., 2009; Chen et al., 2004), *total liabilities to total assets* (Chen et al., 2004; Landsman et al., 2009), *total current liabilities to total current assets* (Chen et al., 2004; Hudaib dan Cooke, 2005), *current assets to total liabilities*, dan *profit before tax to average current liabilities* (Hudaib dan Cooke, 2005).

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti merasa perlu menggali lebih jauh indikator keuangan mana yang paling mampu memprediksi *financial distress* dan pengaruhnya terhadap *auditor switching*.

Ketiga, penelitian Geng et al. (2015) menemukan indikator keuangan yang penting dalam memprediksi *financial distress*, yaitu *return on total assets, net profit on total assets, earnings per share,* dan *cash flow per share*. Namun, beberapa indikator ini belum pernah diuji pengaruhnya secara langsung terhadap *auditor switching*, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik menguji lebih lanjut dengan menggunakan indikator-indikator tersebut pada perusahaan dalam kondisi *financial distress.*

Pengukuran *financial distress* dilakukan menggunakan model Altman Z”-Score yang merupakan modifikasi terbaru dari model Altman Z-Score sebelumnya, dan dianggap paling tepat untuk penelitian ini (Altman et al., 1995; Shahwan dan Habib, 2020). Berdasarkan pengujian, diharapkan dapat diperoleh temuan terkait indikator spesifik yang paling signifikan

berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Keempat, berbeda dengan temuan Chen et al. (2004) dan Landsman et al. (2009) yang menggunakan indikator kewajiban dan pendapatan terhadap aset dalam menilai *financial distress*, penelitian Geng et al. (2015) menilai kapasitas ekspansi modal, profitabilitas, dan kapasitas pengembangan usaha lebih penting dalam memprediksi *financial distress*. Untuk penelitian ini, profit dan *cash flow* menjadi dasar penilaian kemungkinan perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan pengaruhnya terhadap *auditor switching.*

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan menginvestigasi pengaruh *financial distress* melalui indikator *return on total assets, net profit on total assets, earnings per share, dan cash flow per share* (Geng et al., 2015) terhadap *auditor switching*. Dengan menguji setiap indikator keuangan tersebut dan pengaruhnya terhadap *auditor switching*, diharapkan dapat ditemukan indikator keuangan *financial distress* yang paling berpengaruh pada keputusan *auditor switching.*

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return on total assets* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching.*

H2: *Net profit on total assets* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching.*

H3: *Earnings per share* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H4: *Cash flow per share* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dibangun, gambar di bawah ini memperlihatkan model penelitian ini:

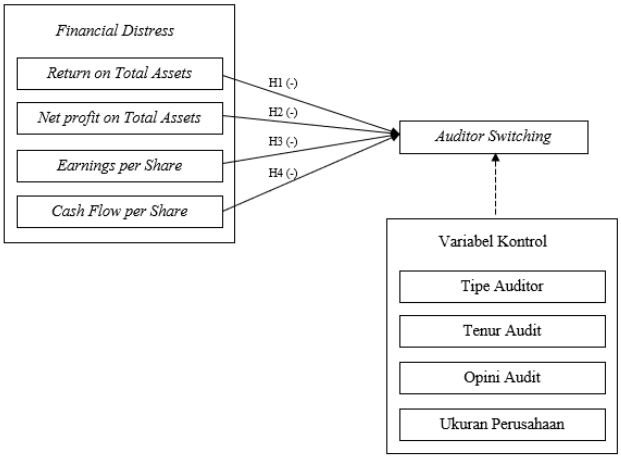

Gambar 2. Model Penelitian

2. METODE

Rancangan Penelitian dan Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan observasional menggunakan data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019 yang mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan model Altman Z”-Score. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan tersebut.

Data dan Sampel

Data diperoleh dari database OSIRIS serta laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *go public* di BEI periode

2016-2019. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

1. Terdaftar dan diaudit selama 2016-2019
2. Tidak mengalami *delisting* selama periode tersebut
3. Memenuhi kriteria *financial distress* dengan Z"-Score di bawah 4,15
4. Memiliki laporan keuangan lengkap
5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian dan Pengukuran Sampel

Variabel Dependen: *Auditor Switching* (pergantian Kantor Akuntan Publik secara sukarela). *Auditor switching* dikategorikan menggunakan variabel dummy, yaitu 1 jika terdapat lebih dari satu pergantian KAP dalam 6 tahun berturut-turut (*voluntary switching*), dan 0 jika tidak ada pergantian atau hanya satu kali pergantian KAP.

Variabel Independen: *Financial Distress* diukur dengan Altman Z"-Score dengan rumus:

$$Z" = 3.25 + 6.56(X1) + 3.26(X2) + 6.72\,(X3) + 1.05\,(X4)$$

Keterangan:

X1 = working capital/total assets

X2 = retained earnings/total assets

X3 = earnings before interest and taxes (EBIT)/total assets

X4 = book value of equity/book value of debt

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Independen

VARIABEL INDEPENDEN	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
Return on Total Assets	Jumlah pendapatan finansial dan operasional yang diterima perusahaan dalam satu tahun keuangan dibandingkan dengan rata-rata total asetnya (Walsh, 2006).	Return on Total Asset = $\frac{\text{Earnings before Interest \& Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$
Net Profit on Total Assets	Tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Munawir, 2010).	Net Profit to Total Assets = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Average Total Assets}}$
Earnings per Share	Jumlah laba perusahaan dalam jumlah uang yang diraih per lembar saham biasa yang beredar pada periode tertentu (Gitman dan Zutter, 2015).	Earnings per Share = $\frac{\text{Net profit}}{\text{Number of Ordinary Shares at The End of Year}}$
Cash Flow per Share	Perbandingan antara jumlah arus kas setelah dikurangi dividen saham preferen dengan jumlah saham yang beredar (Liu, Nissim, dan Thomas, 2007; Consler, Lepak, dan Havranek, 2011).	Cash Flow per Share = $\frac{(\text{Cash Flow} - \text{Preferred Dividends})}{\text{Number of Ordinary Shares at The End of Year}}$

Variabel Kontrol

Untuk memastikan keandalan hubungan antara variabel independen dan dependen, penelitian ini memasukkan variabel kontrol.

Variabel kontrol ini berasal dari penelitian sebelumnya dan digunakan untuk mengatasi potensi faktor pengganggu. Variabel kontrol yang tersedia diproksikan melalui variabel berikut: *Auditor Type, Audit Tenure, Audit Opinion,* dan *Company Size*

Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui *database* OSIRIS dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan sampel periode 2016-2019.

Analisis pada penelitian ini menggunakan metode regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel *financial distress* dan *auditor switching*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk periode 2016-2019 dengan data yang diperoleh dari basis data Osiris dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah observasi akhir adalah 148 observasi dari 37 perusahaan. Distribusi sampel menunjukkan pengamatan selama 4 tahun buku, sehingga total 148 pengamatan.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi data yang cukup besar untuk beberapa variabel metrik, seperti *return on total assets, net profit on total assets, earnings per share,* dan *cash flow per share* yang bersifat heterogen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Metrik

Variabel	*N*	*Min.*	*Max.*	*Mean*	*Std. Deviation*
Return on Total Assets	148	-57,28	32,45	-4,662	10,033
Net Profit on Total Assets	148	-1,807	2,121	-0,109	0,316
Earnings Per Share	148	-12,003	1,772	-0,096	1,0361
Cash Flow Per Share	148	-0,112	0,044	-0,001	0,0160

Source: Output SPSS 26

Nilai rata-rata dan rentang nilai masing-masing variabel juga dijelaskan, misalnya *return on total assets* berkisar dari -57,28 hingga 32,45, dengan rata-rata -4,662.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Non- Metrik

Information		N	%	% Cumulative
Auditor Switching	Not Performing Auditor Switching	108	73	73
	Performing Auditor Switching	40	27	100
	Total	148	100	
Auditor Type	Not affiliated with Big 4 accounting firm	125	84,5	84,5
	Affiliated with Big 4 accounting firm	23	15,5	100
	Total	148	100	
Audit Opinion	Other than Unqualified Opinion.	7	4,7	4,7
	Unqualified Opinion	141	95,3	100
	Total	148	100	
Company Size	Small companies	77	52	52
	Large companies	71	48	100
	Total	148	100	

Source: Output SPSS 26

Sedangkan variabel non-metrik menunjukkan bahwa sebagian besar data diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4 (84,5%) dan sisanya oleh KAP yang berafiliasi dengan Big 4. Opini audit didominasi oleh opini wajar tanpa pengecualian (95,3%). Proporsi perusahaan besar dan kecil hampir sama, masing-masing sekitar 48%-52%.

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah korelasi antar variabel independen, dengan nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 pada semua variabel.

Model regresi logistik diuji menggunakan -2 Log *Likelihood* dan Hosmer-Lemeshow yang menunjukkan model fit dan sesuai dengan data observasi. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 44,5% mengindikasikan variabel independen menjelaskan 44,5% variabilitas variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	*-2 Likelihood logs*	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
1	118.578	0.306	0.445

Source: Output SPSS 26

Model juga memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 83,1%. Hasil uji omnibus menunjukkan variabel independen signifikan secara bersama-sama memengaruhi *auditor switching* ($p < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Not Perform	Perform	
Step 1	Auditor Switching	Not Perform	102	6	94.4
		Perform	19	21	52.5
	Overall Percentage				83.1

Source: Output SPSS 26

Pembahasan

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Variables		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(*B*)
Step 1	ROTA	-.002	.001	8.368	1	.004	.998
	NPTA	.002	.001	3.933	1	.047	1.002
	EPS	.000	.000	.795	1	.373	1.000
	CFPS	.001	.002	.227	1	.634	1.001
	TYPE	1.621	.593	7.487	1	.006	5.060
	TENURE	.755	.235	10.363	1	.001	2.128
	OPINION	-.870	1.088	.640	1	.424	.419
	SIZE	.480	.504	.907	1	.341	1.616
	Constant	-2.674	1.234	4.694	1	.030	.069

Source: Output SPSS 26

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang dijelaskan sebagai berikut:

Return on Total Assets (ROTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* ($\beta = -0,002$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan pergantian auditor, mendukung hipotesis H1 dan temuan Schwartz dan Menon (1985). Perusahaan dengan kondisi keuangan memburuk cenderung melakukan *auditor switching* untuk menyesuaikan kebutuhan manajemen dan menarik investor.

*Net Profit on Total Asset*s (NPTA) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* ($\beta = 0,002$; $p < 0,05$), yang tidak sesuai dengan hipotesis H2. Artinya, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung melakukan *auditor switching*, kemungkinan karena mampu menanggung biaya pergantian auditor dan tujuan manajemen.

Earnings Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* ($\beta = 0,000$; $p > 0,05$), sehingga hipotesis H3 tidak terdukung. Meskipun biasanya EPS menunjukkan prospek perusahaan, dalam konteks

financial distress, EPS tidak menjadi faktor signifikan dalam keputusan pergantian auditor, sejalan dengan beberapa studi sebelumnya (Chadegani et al., 2011).

Cash Flow Per Share (CFPS) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (β = 0,001; p > 0,05), sehingga hipotesis H4 tidak didukung. Kemungkinan perusahaan enggan mengganti auditor karena potensi dampak negatif seperti keterlambatan pelaporan audit dan biaya tambahan, mendukung pendapat Francis dan Wilson (1988).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan secara langsung (ROTA) berpengaruh signifikan pada *auditor switching*, sedangkan variabel lainnya tidak secara signifikan memengaruhi keputusan pergantian auditor pada perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator keuangan yang telah terbukti efektif dalam memprediksi financial distress—berdasarkan penelitian Geng et al. (2015)—terhadap fenomena auditor switching. Sampel penelitian terdiri atas 37 perusahaan dengan 148 data observasi. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel return on total assets memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap auditor switching, sedangkan variabel net profit on total assets memberikan pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, variabel earnings per share dan cash flow per share tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching. Dengan demikian, hanya hipotesis pertama yang didukung oleh temuan penelitian ini.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, antara lain tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik sektor perusahaan yang mungkin berpengaruh pada rasio keuangan yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menambah jumlah sampel.

Selain itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan karena sampel hanya mencakup perusahaan dalam kondisi *financial distress* di Indonesia. Oleh karena itu, riset lanjutan disarankan memperluas sampel, termasuk perusahaan non-*financial distress*, untuk menguji variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa rasio *return on total assets* dan pergantian auditor dapat menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan. Praktisnya, temuan ini memberikan informasi berguna bagi pengguna laporan keuangan dan pihak berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kondisi keuangan dan pergantian auditor perusahaan.

5. REFERENSI

Altman, Edward I. 1968. “Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy.” The Journal of Finance, 23(4):589–609.

Altman, E.I., Hartzell, J. dan Peck, M. 1995. Emerging Markets Corporate Bonds: A Scoring System. New York: Salomon Brothers.

Altman, E. I. 2005. “An Emerging market credit scoring system for corporate bonds.“ Emerging Markets Review, 6 No. 4, 311–323.

Altman, Edward I, dan E. H. 2006.

Corporate Financial Distress and Bankruptcy. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Antle, R. dan Nalebuff, B. 1991. "Conservatism and auditor-client negotiations." Journal of Accounting Research, 29, 31–59.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, M. S. B. 2017. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Edisi Keenam Belas. Jakarta: Erlangga.

Aroh, J. C., Odum, A. N., dan Odum, C. G. 2017. "Determinants of Auditor Switch: Evidence from Quoted Companies in Nigeria." International Journal of Manament Research and Business Strategy, 6(4), 28–40.

Bedingfield, J., dan Loeb, S. 1974. "Auditor changes: An examination." Journal of Accountancy, 137, 66– 69.

Brigham, E. F. dan Philip. R. D. 2003. Intermediate Financial Management. Edisi Kedelapan. United States of America: Cengage South-Western.

Brody, R.G., dan S.A. Moscove. 1998. "Mandatory Auditor Rotation." National Public Accountant. Vol.43: 32.

Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., dan Jari, A. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange." International Research Journal of Finance and Economics, 80(80), 158-168

Chen, Y., A. Gupta., D. S. 2004. "Predicting Impending Bankruptcy Using Audit Firm Changes." The Journal of American Academy of Business, 423 – 433.

Chen, C. L., Yen, G., dan Chang, F. H. 2009. "Strategic auditor switch and financial distress prediction - Empirical findings from the TSE-listed firms." Applied Financial Economics, 19(1), 59–72.

Chow, C.W. dan Rice, S. J. 1982. "Qualified audit opinions and auditor switching." The Accounting Review, LVII, 326–335.

Consler, J., Lepak J. M., dan Susan F. Havranek. 2011. "Earnings per share versus cash flow per share as predictor of dividends per share." Managerial Finance, Emerald Group Publishing, vol. 37(5), 482-488

Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Davis, Larry., Soo, Billy., dan Trompeter, G. 2009. "Auditor Tenure & the Ability to Meet or Beat Earnings Forecasts." Accounting Faculty Publications, Vol. 26 No, 517–548.

De Villiers, J U dan Hamman, W. D. 2000. "A Comparison of Earnings per Share and Cash Flow per Share as Explanatory Variables for Share Price." Fma-Kroniek, 11, 297–306.

Dye, R. 1991. "Informationally motivated auditor replacement." Journal of Accounting and Economics, 14, 347–374.

Febrianto, Rahmat dan Sugiri, S. 2012. "Does Mandatory Auditor Rotation Increase Audit Quality? A Test of Indonesian Ministry of Finance's Decree Effectiveness." https://doi.org/doi.org/10.2139/ssrn.2093250.

Francis, J.R. dan Wilson, E. R. 1988.

"Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation." The Accounting Review, LXIII. No., 663–682.

Geng, R., Bose, I., dan Chen, X. 2015. "Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining." European Journal of Operational Research, 241(1), 236–247.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. Principles of Managerial Finance. Edisi Keempat Belas. Harlow: Pearson Education Limited.

Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, dan R. E. A. 2014. Multivariate Data Analysis Black. Edisi Ketujuh. London: Pearson Education Limited.

Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, dan R. E. A. 2019. Multivariate Data Analysis. Edisi Kedelapan. Hampshire: Cengage Learning EMEA WCN.

Hudaib, M., dan Cooke, T. E. 2005. "The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching." Journal of Business Finance and Accounting, 32(9–10), 1703–1739.

Husnan, S. 1998. Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE.

Ismail, Shahnaz, Ali Ahmed, Huson Joher, Md.Nassir, Annuar dan Abdul Hamid, M. A. 2008. "Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia." International Research Journal of Finance and Economics, 13, 123–130.

Jensen, M., C., dan W. M. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Capital Structure." Journal of Financial Economics, 305–360.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Krishnan, H. S. 1996. "Characteristics of memory associations: A consumer-based brand equity perspective." International Journal of Research in Marketing, Volume 13, Issue 4, 389-405,

Kusuma, Hadri dan Farida, Diana. 2019. "Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia." Business and Social Science IJRBS, Vol 8, No 2. pp, 29-40.

Kwak, W., Eldridge, S., Shi, Y., dan Kou, G. 2011. "Predicting auditor changes using financial distress variables and the multiple criteria linear programming (MCLP) and other data mining approaches." Journal of Applied Business Research, 27(5), 73–84.

Landsman, W., K. Nelson, dan B. R. 2009. "Auditor Switches in the Pre- and Post-Enron Eras: Risk or Realignment?" The Accounting Review, 84, No. 2, 531 – 558.

Liu, J., Nissim, D., dan Thomas, J. 2007. "Is cash flow king in valuations?" Financial Analysts Journal, 63, 56-65.

Miglani, S., Ahmed, K., dan Darren

Henry. 2015. "Voluntary Corporate Governance Structure and Financial Distress : Evidence from Australia." Journal of Contemporary Accounting & Economics, 11(1):18–30.

Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nagy, A. L. 2005. "Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power." Accounting Horizons, Vol. 19 No. 2.

Nasser, A. T., Wahid, E. A., Nazri, S. N., dan Hudaib, M. 2006. "Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia." Managerial Auditing Journal. 21(7), pp. 724-737.

Nazri, S. N., Smith, M., dan Zubaidah Ismail. 2012. "Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia." Asian Review of Accounting. Vol. 20, No. 3, pp. 222-240.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.

Prastiwi, A. dan Wilsya F. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia." JDA Jurnal Dinamika Akuntansi, 1(1), 62–75.

Ross, S., Westerfield, R., dan Jaffe, J. 2000. Corporate finance. Whitby: McGraw-Hill Irwin.

Schwartz, K. B., dan Menon, K. 1985. "Switches by Failing Firms." The Accounting Review, 60(2), 248–261.

Schwartz, K. B., dan Soo, B. 1995. "An analysis of form 8-K disclosures of auditor changes by firms approaching bankruptcy." Auditing: A Journal of Practice & Theory, 14(1), 124–136.

Shahwan, T. M., dan Habib, A. M. 2020. "Does the Efficiency of Corporate Governance and Intellectual Capital Affect a Firm's Financial Distress? Evidence from Egypt." Journal of Intellectual Capital, 21(3), 403–430.

Susanto, Y. K. 2018. "Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress." International Journal of Business, Economics and Law, 15(5), 125–132.

Suyono, E., Yi, F., dan Riswan. 2013. "Determinant Factors Affecting The Auditor Switching:An Indonesian Case." Global Review of Accounting and Finance, Vol. 4, No. 2, 103 – 116.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

Wallace, W. A. 2004. "The Economic Role of The Audit in Free and Regulated Markets: A Look Back and A Look Forward." Accounting Regulation, 17, 267–298.

Walsh, C. 2006. Key Management Ratios. Edisi Keempat. Harlow: Prentice Hall.

Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. 1983. "Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence." Journal of Law & Economics, XXVI, 613-33.

Woo, E. S., dan Koh, H. C. 2001.

"Factors associated with auditor changes: A Singapore study." Accounting and Business Research, 31(2), 133–144.

Wruck, K. 1990. "Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency." Journal of Financial Economics, 27, 419–444.